

## **MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK KELOMPOK DI KORWIL PENDIDIKAN KECAMATAN CIJAMBE KABUPATEN SUBANG**

**Nunung**  
**Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe**  
hj.nunung1970@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan supervisi akademik teknik kelompok di Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang. Subjek penelitian adalah guru-guru SD Negeri di Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe yang berjumlah 40 orang dari 5 sekolah dasar negeri yang menjadi binaan peneliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Aspek-aspek yang disupervisi adalah yang sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:45), yaitu Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, Menguasai bahan pelajaran, Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, Menilai kemajuan proses belajar mengajar, Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa: Penerapan supervisi akademik teknik kelompok workshop terbukti dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Terbukti dari hasil observasi pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengawas sekolah. Dimana pada siklus I skor profesionalisme guru sebesar 71,50%. Meningkatkan pada siklus II skor profesionalisme guru menjadi 89,69%.

**Kata kunci:** *Profesionalisme Guru; Supervisi Akademik; Teknik Kelompok Workshop*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan terus ada dan berkembang sepanjang zaman. Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam mencapai kedewasaan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut menjadi manusia seutuhnya.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan sumberdaya manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan). Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen

sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki profesionalisme yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Walaupun usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan oleh pemerintah.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kompetensi guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Kenyataan yang terjadi di Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe, masih banyak guru yang memiliki profesionalisme dalam pembelajaran yang rendah. Dimana berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai pengawas sekolah, baru 10 guru (25%) yang memiliki profesionalisme yang tinggi dalam pembelajaran dari 40 guru dari 5 sekolah dasar negeri yang menjadi binaan peneliti.

Rendahnya profesionalisme guru dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: 1) Guru belum meningkatkan kinerjanya dan belum dapat merealisasikan gelarnya sebagai guru profesional yang ditandai dengan lulus sertifikasi. 2) Guru dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode konvensional yaitu ceramah dan belum menerapkan media teknologi informasi dalam kegiatan pembelajarannya. 3) Guru tidak melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan penyusunan perangkat pembelajaran yang belum baik. 4) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu, pengawas sekolah perlu melakukan perbaikan untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, pengawas sekolah perlu membimbing, membina dan mengarahkan dengan baik kepala sekolah, guru dan stafnya hal itu dapat dilakukan dengan melakukan supervisi.

Pengawas satuan pendidikan di Indonesia, banyak berperan sebagai penilai, peneliti, pengembang, pelopor/motivator, konsultan, kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya (Hendarman, 2015). Sehingga dapat dipahami bahwa pengawas sekolah merupakan motivator bagi pengelola pendidikan. Kemudian, kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam meningkatkan mutu pendidikan agar bersama guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standart yang telah ditetapkan (Kompri, 2015).

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa, kiprah pengawas sekolah menjadi salah satu bagian yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah binaan. Pengawas sekolah senantiasa berusaha mempertinggi kemampuan para

personil pengelola sekolah di segala aspek demi mendapatkan kualitas pendidikan yang optimal.

Supervisi oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan guru merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara rasional untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensinya agar mengalami peningkatan kualitas diri. Supervisi oleh pengawas sekolah meliputi supervisi akademik yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi manajerial yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah serta bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan hasil belajar yang berkualitas serta guru yang profesional.

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serba tahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah yaitu supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Hadis, 2010:34).

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang terencana yang bertujuan agar kualitas sekolah meningkat dalam evaluasi proses pembelajaran. Dengan meningkatnya guru dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Aspek-aspek yang disupervisi sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:45), yaitu: Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, Menguasai bahan pelajaran, Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya. Berupa perangkat program dan prosedur kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru (Dadang Suhardan, 2010:15). Teknik pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan teknik supervisi kelompok, yang meliputi: rapat supervisi, diskusi kelompok, workshop, dan seminar.

Melihat hal tersebut betapa pentingnya supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru. Selain merupakan kewajiban pengawas sekolah untuk melaksanakan supervisi, supervisi kepada guru mencakup pemberian bantuan, baik bantuan teknis yang berupa teknis penyusunan rencana pembelajaran, silabus, dan berbagai perangkat pembelajaran guru, maupun bantuan

moral yang berupa dorongan moral agar memiliki semangat kerja dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian proses pembelajaran yang berkualitas akan dapat tercapai apabila guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga menciptakan guru yang profesional.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkeinginan untuk mengadakan proses pembinaan terhadap guru agar menjadi guru yang profesional, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan supervisi akademik teknik kelompok di Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang Koordinator Kecamatan Cijambe yang beralamat di Jalan PLTA Gunungtua Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang Kode Pos 41286. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai tanggal 2 Januari 2023 sampai dengan tanggal 30 Juni 2023.

Subyek penelitian ini adalah guru-guru dibawah binaan peneliti sebagai pengawas di Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 40 orang guru dari 5 SD Negeri.

Objek penelitian adalah peningkatan profesionalisme guru-guru SD Negeri di wilayah binaan peneliti dari Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe dalam pembelajaran melalui penerapan supervisi akademik teknik kelompok workshop.

Peneliti mengharapkan indikator keberhasilan profesionalisme guru dalam penelitian ini apabila lebih dari 86% guru mencapai kriteria yang ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Awal**

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai pengawas sekolah, baru 10 guru (25%) yang memiliki profesionalisme yang tinggi dari 40 guru dari 5 sekolah dasar negeri yang menjadi binaan peneliti.

Guru belum memiliki profesionalisme yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; 1) Guru belum meningkatkan kinerjanya dan belum dapat merealisasikan gelarnya sebagai guru profesional yang ditandai dengan lulus sertifikasi. 2) Guru dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode konvensional yaitu ceramah dan belum menerapkan media teknologi informasi dalam kegiatan pembelajarannya. 3) Guru tidak melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan penyusunan perangkat pembelajaran yang belum baik. 4) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti sebagai pengawas sekolah perlu melakukan perbaikan untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tindakan sesuai rencana tindakan pada siklus I.

## **Kegiatan Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 - 31 Januari 2023. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional.
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui profesionalisme guru.
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran profesionalisme guru.

### **b. Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan supervisi teknik kelompok workshop dilaksanakan pada 40 guru dari 5 SDN binaan peneliti. Adapun jadwal kegiatan supervisi teknik kelompok workshop pada guru di Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Februari 2023 yang diikuti oleh 40 guru bertempat di SDN Banjarsari. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 yang juga diikuti oleh 40 guru bertempat di SDN Cijambe. Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2023 juga diikuti oleh 40 guru bertempat di SDN Sindangpalay.

Kegiatan workshop dilaksanakan mulai pukul 13.00 s.d. pukul 16.00 WIB. Kegiatan pendahuluan adalah pemaparan fungsi dan peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi pada guru binaannya.

Dalam kegiatan pokok pengawas sekolah menjelaskan tujuan supervisi akademik teknik workshop untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dibagi dalam 10 kelompok yang terdiri dari 4 anggota dalam setiap kelompoknya. Setelah pemaparan dari pengawas sekolah, setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi untuk membahas 4 aspek yaitu merencanakan program belajar mengajar, merencanakan bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, dan kemajuan proses belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan kelompok lain memperhatikan dan menanggapi presentasi kelompok tersebut.

Kegiatan penutup workshop, pengawas memberikan penilaian dan tanggapan terhadap guru-guru. Serta memberikan masukan untuk kemajuan guru dalam proses pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

Selama berlangsungnya kegiatan workshop peneliti dibantu oleh pengawas lain sebagai observer.

### **c. Observasi**

Aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada siklus I mendapat kategori cukup baik. Aktivitas guru pun sebagai peserta didik pada setiap pertemuan pada siklus I mendapat kategori cukup baik yang dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran, diperoleh kategori baik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, diperoleh kategori cukup baik.

- 3) Guru memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, diperoleh kategori baik.
- 4) Guru menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar, diperoleh kategori baik.
- 5) Guru melakukan tanya jawab, diperoleh kategori cukup baik.
- 6) Guru membahas latihan 1 dengan materi evaluasi, diperoleh kategori baik.
- 7) Guru menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar, diperoleh kategori cukup baik.
- 8) Guru melaksanakan latihan 2 tentang penilaian hasil belajar, diperoleh kategori cukup baik.
- 9) Guru merangkum materi pembelajaran, diperoleh kategori baik.
- 10) Guru melaksanakan pos tes atau evaluasi, diperoleh kategori cukup baik.
- 11) Guru menutup kegiatan pembelajaran, diperoleh kategori baik.
- 12) Guru menganjurkan agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, diperoleh kategori cukup baik.

Maka secara keseluruhan dari aktivitas guru yang memberikan materi menggunakan supervisi teknik kelompok workshop secara umum telah terlaksana dengan baik namun belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skor, dimana kebanyakan skor berada pada kategori baik.

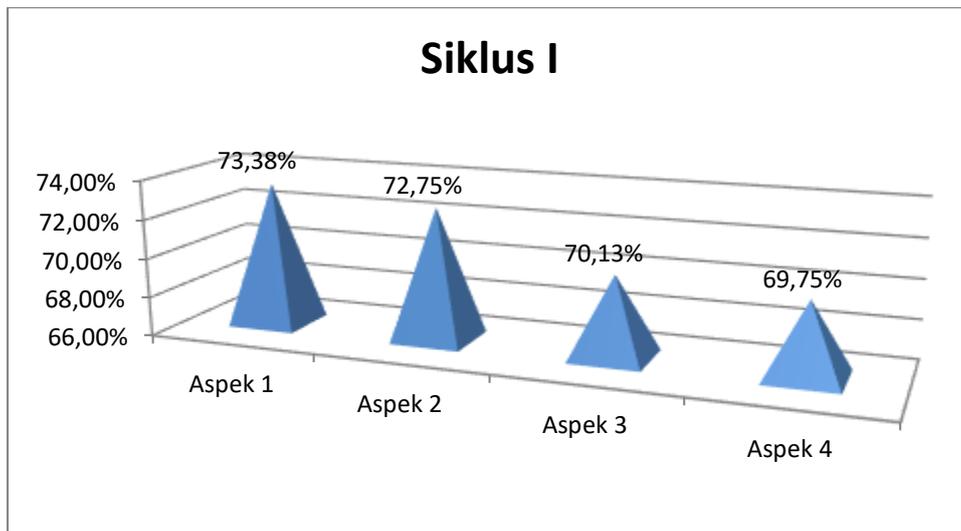
Adapun perolehan nilai profesionalisme guru dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1 Perolehan Nilai Profesionalisme Guru Siklus I

No.	Nama Guru	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Rata-rata
1	C	90%	90%	85%	80%	86,25%
2	I	80%	80%	75%	70%	76,25%
3	LB	80%	80%	75%	75%	77,50%
4	SN	75%	75%	75%	75%	75,00%
5	SN	80%	75%	70%	65%	72,50%
6	OS	80%	80%	80%	80%	80,00%
7	WM	70%	75%	65%	65%	68,75%
8	DH	60%	65%	60%	60%	61,25%
9	M	85%	85%	85%	85%	85,00%
10	EI	80%	80%	75%	75%	77,50%
11	AS	75%	80%	70%	70%	73,75%
12	H	70%	65%	65%	60%	65,00%
13	A	85%	85%	80%	80%	82,50%
14	SN	55%	60%	60%	60%	58,75%
15	IO	60%	55%	55%	55%	56,25%
16	SH	60%	50%	55%	60%	56,25%
17	S	85%	75%	80%	75%	78,75%
18	J	90%	85%	85%	85%	86,25%
19	DH	65%	65%	60%	60%	62,50%
20	WW	70%	75%	70%	70%	71,25%
21	NH	90%	85%	80%	80%	83,75%
22	IRI	60%	55%	55%	55%	56,25%
23	IR	60%	50%	55%	60%	56,25%
24	ZA	50%	55%	55%	60%	55,00%

25	DiN	85%	85%	80%	80%	82,50%
26	YH	80%	80%	80%	80%	80,00%
27	TR	90%	85%	85%	85%	86,25%
28	W	60%	60%	60%	60%	60,00%
29	EW	65%	70%	65%	65%	66,25%
30	S	60%	55%	55%	55%	56,25%
31	N	85%	85%	80%	80%	82,50%
32	RH	80%	80%	80%	80%	80,00%
33	LS	80%	80%	75%	75%	77,50%
34	K	90%	85%	80%	80%	83,75%
35	DN	75%	80%	75%	75%	76,25%
36	AW	65%	65%	60%	60%	62,50%
37	WY	70%	75%	65%	65%	68,75%
38	EA	60%	60%	60%	60%	60,00%
39	N	70%	75%	70%	65%	70,00%
40	L	65%	65%	65%	65%	65,00%
<b>Rerata Aspek</b>		<b>73,38%</b>	<b>72,75%</b>	<b>70,13%</b>	<b>69,75%</b>	<b>71,50%</b>
<b>Rerata Keseluruhan</b>		<b>71,50%</b>				

Adapun histogram perolehan nilai profesionalisme guru dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4.1 Histogram Perolehan Nilai Profesionalisme Guru Siklus I

Keterangan:

Aspek 1 : Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Aspek 2 : Menguasai bahan pelajaran

Aspek 3 : Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar

Aspek 4 : Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Persentase dari aspek profesionalisme guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 71,50% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar sebesar 73,38%

- 2) Menguasai bahan pelajaran sebesar 72,75%
- 3) Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar sebesar 70,13%
- 4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar sebesar 69,75%

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus I dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori "sangat baik" dengan persentase 86%, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II.

Peneliti mengadakan observasi terhadap profesionalisme guru yang hasilnya masih berada pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 71,50%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tersebut diketahui bahwa profesionalisme guru berada pada kategori baik dengan persentase 71,50%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I belum berhasil karena keberhasilan baru mencapai 71,50%. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjut yakni siklus II.

### **Kegiatan Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan untuk kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 – 10 Maret 2023. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui profesionalitas guru.
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran profesionalisme guru.
- 5) Membuat angket tanggapan guru

#### **b. Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan supervisi teknik kelompok workshop dilaksanakan pada 40 guru dari 5 SDN binaan peneliti. Adapun jadwal kegiatan supervisi teknik kelompok workshop pada guru di Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023 yang diikuti oleh 40 guru bertempat di SDN Sukalaksana. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023 yang juga diikuti oleh 40 guru bertempat di SDN Mekarsari. Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2023 juga diikuti oleh 40 guru bertempat di SDN Cijambe.

Kegiatan workshop dilaksanakan mulai pukul 13.00 s.d. pukul 16.00 WIB. Kegiatan pendahuluan adalah pemaparan fungsi dan peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi pada guru binaannya.

Dalam kegiatan pokok pengawas sekolah menjelaskan tujuan supervisi akademik teknik workshop untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dibagi dalam 10 kelompok yang terdiri dari 4 anggota dalam setiap kelompoknya. Setelah pemaparan dari pengawas sekolah, setiap kelompok diberikan

waktu untuk berdiskusi untuk membahas 4 aspek yaitu merencanakan program belajar mengajar, merencanakan bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, dan kemajuan proses belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan kelompok lain memperhatikan dan menanggapi presentasi kelompok tersebut.

Kegiatan penutup workshop, pengawas memberikan penilaian dan tanggapan terhadap guru-guru. Serta memberikan masukan untuk kemajuan guru dalam proses pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

Selama berlangsungnya kegiatan workshop peneliti dibantu oleh pengawas lain sebagai observer.

### c. Observasi

Aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada siklus II mendapat kategori sangat baik. Aktivitas guru sebagai peserta didik juga pada siklus I mendapat kategori sangat baik, dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran dilakukan dengan sangat baik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dilakukan dengan sangat baik.
- 3) Guru memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan dengan sangat baik.
- 4) Guru menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar dilakukan dengan sangat baik.
- 5) Guru melakukan tanya jawab dilakukan dengan sangat baik.
- 6) Guru membahas latihan 1 dengan materi evaluasi dilakukan dengan sangat baik.
- 7) Guru menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar dilakukan dengan sangat baik.
- 8) Guru melaksanakan latihan 2 tentang penilaa hasil belajar dilakukan dengan sangat baik.
- 9) Guru merangkum materi pembelajaran dilakukan dengan sangat baik.
- 10) Guru melaksanakan pos tes atau evaluasi dilakukan dengan sangat baik.
- 11) Guru menutup kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sangat baik.
- 12) Guru menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis dilakukan dengan sangat baik.

Maka secara keseluruhan dari aktivitas guru yang memberikan materi menggunakan teknik supervisi kelompok workshop secara umum telah terlaksana dengan sangat baik dan bisa dikatakan berhasil hal ini bisa dilihat dari perolehan skor, dimana kebanyakan skor berada pada kategori sangat baik. Perbaikan kegiatan teknik supervisi kelompok yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap profesionalisme guru. Kemudian untuk mengetahui profesionalisme guru.

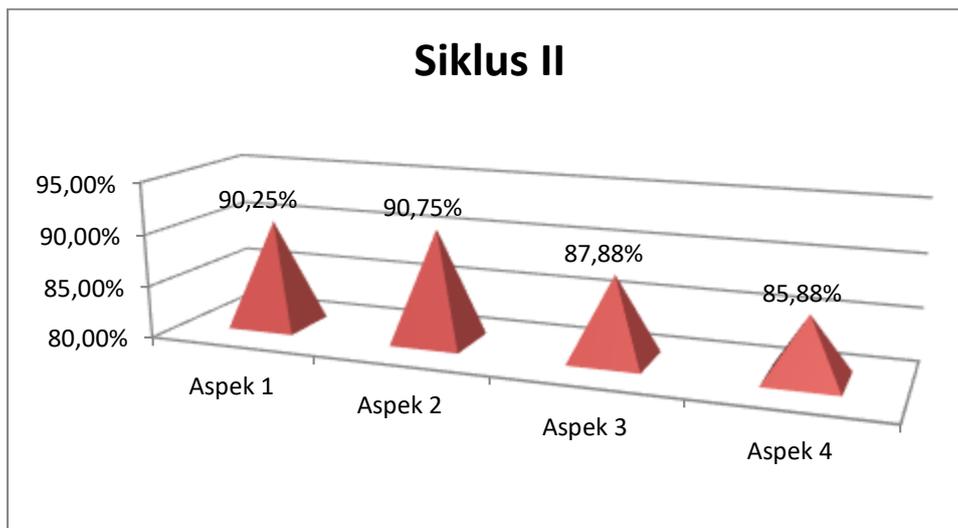
Adapun perolehan skor profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Perolehan Skor Profesionalisme Guru Siklus II

No.	Nama Guru	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Rata-rata
1	C	95%	95%	95%	90%	93,75%
2	I	90%	95%	90%	85%	90,00%
3	LB	95%	90%	90%	85%	90,00%
4	SN	85%	90%	90%	85%	87,50%
5	SN	90%	90%	85%	80%	86,25%

6	OS	90%	95%	90%	90%	91,25%
7	WM	90%	90%	85%	85%	87,50%
8	DH	85%	90%	90%	85%	87,50%
9	M	95%	95%	95%	90%	93,75%
10	EI	95%	95%	90%	85%	91,25%
11	AS	90%	90%	90%	85%	88,75%
12	H	90%	90%	85%	80%	86,25%
13	A	95%	95%	90%	90%	92,50%
14	SN	85%	90%	85%	85%	86,25%
15	IO	85%	85%	80%	80%	82,50%
16	SH	80%	85%	80%	80%	81,25%
17	S	95%	90%	90%	90%	91,25%
18	J	95%	90%	85%	85%	88,75%
19	DH	85%	90%	90%	80%	86,25%
20	WW	90%	95%	90%	90%	91,25%
21	NH	95%	95%	90%	90%	92,50%
22	IRI	80%	80%	80%	80%	80,00%
23	IR	85%	85%	80%	80%	82,50%
24	ZA	90%	90%	85%	80%	86,25%
25	DiN	95%	95%	90%	90%	92,50%
26	YH	90%	90%	90%	90%	90,00%
27	TR	90%	90%	85%	85%	87,50%
28	W	90%	90%	85%	85%	87,50%
29	EW	90%	90%	85%	85%	87,50%
30	S	85%	90%	85%	80%	85,00%
31	N	95%	95%	90%	90%	92,50%
32	RH	90%	90%	90%	90%	90,00%
33	LS	95%	95%	90%	90%	92,50%
34	K	95%	95%	95%	90%	93,75%
35	DN	95%	90%	90%	90%	91,25%
36	AW	90%	90%	85%	85%	87,50%
37	WY	90%	85%	90%	85%	87,50%
38	EA	85%	90%	85%	85%	86,25%
39	N	95%	90%	90%	90%	91,25%
40	L	90%	90%	90%	90%	90,00%
<b>Rata-rata Aspek</b>		<b>90,25%</b>	<b>90,75%</b>	<b>87,88%</b>	<b>85,88%</b>	<b>88,69%</b>
<b>Rerata Keseluruhan</b>		<b>88,69%</b>				

Adapun histogram perolehan skor profesionalisme guru dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 2 Histogram Perolehan Skor Profesionalisme Guru Siklus II

Keterangan:

Aspek 1 : Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Aspek 2 : Menguasai bahan pelajaran

Aspek 3 : Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar

Aspek 4 : Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari aspek profesionalisme guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 88,69% atau dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar sebesar 90,25%
- 2) Menguasai bahan pelajaran sebesar 90,75%
- 3) Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar sebesar 87,88%
- 4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar sebesar 85,88%

#### d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi kelompok yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai profesionalisme guru yang diharapkan dengan nilai yang baik.

#### Pembahasan

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan sumberdaya manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Hasil kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan terhadap guru di Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe, melalui supervisi kelompok teknik workshop yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola

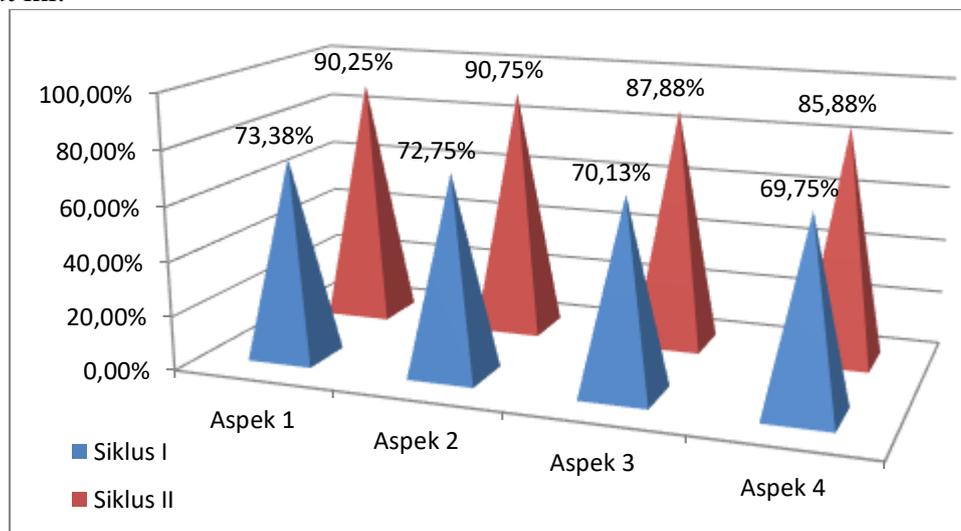
proses pembelajaran. Jika dibandingkan dengan kondisi awal sekolah, hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat positif.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan sekolah sebanyak dua siklus, ternyata ada perubahan hasil menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil tindakan pada tiap-tiap siklus, dan grafik histogram nilai hasil tindakan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3 Perbandingan Skor Profesionalisme Guru Siklus I dan II

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Aspek 1	73,38%	90,25%
Aspek 2	72,75%	90,75%
Aspek 3	70,13%	87,88%
Aspek 4	69,75%	85,88%
<b>Rerata</b>	<b>71,50%</b>	<b>88,69%</b>
<b>Predikat</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penerapan supervisi teknik kelompok workshop telah meningkatkan profesionalisme guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I skor aspek profesionalisme guru didapatkan skor sebesar 71,50% dengan kategori baik dan pada siklus II skor aspek profesionalisme guru meningkat menjadi 88,69% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada histogram berikut ini.



Gambar 3 Perbandingan Skor Profesionalisme Guru pada Siklus I dan II

Meningkatnya hasil kegiatan guru dalam supervisi kelompok teknik workshop dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya.

Terbukti telah terjadi peningkatan profesionalisme guru-guru SD Negeri di Korwil Pendidikan Kecamatan Cijambe. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011:14)

menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Pendapat tersebut dipertegas Imron (2011:23) yang menyatakan bahwa supervisi pembelajaran merupakan suatu bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan professional, terutama dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik teknik kelompok dalam pembelajaran **terbukti** dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera pada Lampiran Permen Diknas nomor 13 tahun 2007, menyatakan bahwa supervisi sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan supervisi akademik teknik kelompok workshop terbukti dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.
2. Terbukti dari hasil observasi pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengawas sekolah. Dimana pada siklus I skor profesionalisme guru sebesar 71,50%. Meningkat pada siklus II skor profesionalisme guru menjadi 89,69%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman dan Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadis. 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabetha.
- Imron. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lembaga. Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. Kemendiknas, 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Rekrutmen Calon Kepala Sekolah*. Surakarta: Kemendiknas.
- Makawimbang. 2012. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Menpan. 2009. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menpan.
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- PMPTK. 2012. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian. 2002. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas.
- Sudjana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancaekek Kencana.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Usman 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.